

# ***Good Corporate Governance, Kepailitan dan Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

**Victor Jonathan Mahubessy<sup>1</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Airlangga, Indonesia**

Surel : [vico\\_mahubessy@yahoo.com](mailto:vico_mahubessy@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Riset ini dilakukan bertujuan membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* ditunjukkan dengan *managerial ownership*, *institutional ownership*, *independent board of commissioners* dan *audit committee* serta *potential bankruptcy* pada *Firm value*. Populasi yang digunakan perusahaan-perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2017 - 2019 sebanyak 15 perusahaan amatan setelah dilakukan *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *regression analysis*. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *independent commissioner*, *potential bankruptcy*, dan *audit committee* berpengaruh signifikan pada *Firm value* sedangkan *managerial ownership* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan pada *Firm value*.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; *Corporate Governance*; Potensi Kepailitan.

## ***Good Corporate Governance, Bankruptcy and Value of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

### **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of proving the effect of Good Corporate Governance, demonstrated by managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee as well as potential bankruptcy on Firm value. The population used by mining companies on the IDX in 2017 - 2019 was 15 companies observed after random sampling. The data analysis technique used is regression analysis. The results of this study provide evidence that the independent commissioner, potential bankruptcy, and audit committee have a significant effect on Firm value, while managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on Firm value.*

Keywords: *Company Value; Corporate Governance; Bankruptcy Potential.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 1  
Denpasar, Januari 2021  
Hal. 142-151

DOI:  
10.24843/EJA.2021.v31.i01.p11

### **PENGUTIPAN:**

Mahubessy, V.J. (2021). *Good Corporate Governance, Kepailitan dan Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 142-151

### **RIWAYAT ARTIKEL:**

Artikel Masuk:  
21 September 2020  
Artikel Diterima:  
17 Januari 2021

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki konsentrasi penuh dalam mengeksploitasi hasil bumi yang dikelola untuk menghasilkan manfaat, yang berguna untuk mendapatkan laba bagi manajemen perusahaan. Industri ini digemari oleh pelaku usaha serta investor baik dalam dan luar negeri untuk membangun usahanya di Indonesia kemudian membagi keuntungan kepada pemerintah pusat, akan tetapi perlu dipahami bahwa pertambangan merupakan sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. SDA yang tidak dapat diperbarui dalam jangka panjang akan habis dan berdampak pada perekonomian Indonesia.

Sejak tahun 2018, banyak perusahaan pertambangan khususnya perusahaan batu bara memilih menutup usahanya atau dapat dikatakan pailit bukan hanya di luar negeri saja, tetapi juga di Indonesia (Fitriya, 2017). Tingginya kepailitan beberapa perusahaan batu bara inilah yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan (Simorangkir, 2017). Selain itu, tingginya kepailitan juga disebabkan oleh pengelolaan *Corporate Governance* yang kurang baik (Fauzie, 2017). Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia yang sudah terjadi bahkan sejak krisis finansial di tahun 1997 sampai 1998 dan kian memburuk tiga tahun belakangan ini (Panjaitan, 2017).

Keterbaharuan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggabungkan antara GCG dan kebangkrutan perusahaan secara simultan dan parsial mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, rata - rata penelitian hanya mengambil salah satu dari variabel tersebut. Penelitian ini dilandasi dengan *theory agency* dimana tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tentunya berkaitan dengan potensi kepailitan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Julianti (2015), *Corporate Governance* berdampak positif pada nilai perusahaan. Semakin bagus *Corporate Governance* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Julianti, 2015). Athiyah (2017) menyatakan bahwa potensi kepailitan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Berdasarkan kasus-kasus dan kondisi saat ini yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian terhadap potensi kepailitan perusahaan dan *Corporate Governance* serta dampaknya nilai perusahaan penting untuk dilakukan. Penelitian ini selain sangat diperlukan oleh berbagai pihak baik emiten, pemegang saham, investor, pemerintah dan bank sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan juga untuk meningkatkan *Corporate Governance* dan sebisa mungkin berusaha menurunkan potensi kepailitan agar meningkatkan nilai perusahaan. Adanya research gap atau ketidak konsistenan *Corporate Governance* dan potensi kepailitan perusahaan pada penelitian-penelitian terdahulu terhadap nilai perusahaan juga mendasari penelitian dilakukan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Sarfia (2016) berkesimpulan bahwa *good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wihardjo (2014) dan Dewi (2014) juga menyimpulkan bahwa potensi kepailitan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

dilakukan berdasarkan penelitian - penelitian sebelumnya yang terangkum di dalam "State of the art".

**Tabel 1. State of TheArt**

No.	Judul Jurnal	Pembahasan
1	<i>Good Corporate Governance Affects on Corporate Value Through Return on Equity and Return on Asset of Manufacture Company.</i> (Kumalasari & Pratikto, 2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung GCG terhadap Nilai Perusahaan, GCG terhadap ROA, ROE terhadap Nilai Perusahaan, ROA terhadap <i>Firm value</i> dan melihat pengaruh tidak langsung GCG terhadap <i>Firm value</i> melalui ROE dan ROA. Dari hasil penelitian GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	<i>The Impact of GCG to Manufacturing Firm value and Profitability</i>  (Sumarno & Subandriah, 2016)	Penelitian ini mempelajari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia berpengaruh positif, signifikan, dan langsung terhadap perusahaan dan <i>Firm value</i> . Prinsip GCG berdasarkan prinsip OECD yang berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Nilai Perusahaan
3	<i>Firm Bankruptcy Probability and Causes: An Integrated Study</i>  (Lukason & Hoffman, 2014)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dan jenis penyebab kegagalan usaha terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai skor kebangkrutan selama proses penurunan usaha. Temuan menunjukkan bahwa beberapa penyebab menyebabkan risiko kebangkrutan yang jauh lebih tinggi daripada penyebab tunggal pada tahun sebelum pernyataan pailit. Sebaliknya, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari berbagai jenis penyebab kegagalan terhadap nilai perusahaan
4	<i>Assessment of Bankruptcy Risk of Large Companies: European Countries Evolution Analysis</i>  (Bärbuta & Madaleno, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang prediksi kebangkrutan perusahaan dan menganalisis kapasitas prediksi dari nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Principal Component Analysis (PCA) yang digunakan untuk membangun skor risiko kebangkrutan berdasarkan indeks analisis diskriminan efektif untuk menentukan pengaruh kinerja perusahaan terhadap risiko.

Sumber: Data Penelitian, 2020

Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui potensi kepailitan dan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Manfaat yang diberikan dari penelitian ini perusahaan bisa membuat kebijakan strategik yang baik guna meningkatkan

nilai perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.

Nilai perusahaan serta *agency cost* dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, proporsi *independent commissioner* dan *audit committee*. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin besar proporsi komisaris independen dan komite audit semakin baik pengendalian manajemen, yang akan meningkatkan *Firm value*. Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara GCG dan *Firm value* seperti pada penelitian Frysa & Rini (2013) menunjukkan bahwa yang meneliti analisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gul, Rashid, & Muhammad (2018) menyatakan bahwa *Corporate Governance* (CG) memainkan peran utama dalam menentukan penilaian pasar perusahaan korporat di Pakistan. Selain itu nilai pasar perusahaan bervariasi dengan tingkat kepemilikan orang dan pola penilaian berbeda bergantung pada CG dan kepemilikan orang. Perusahaan akan dihargai dengan penilaian yang lebih tinggi jika memiliki CG yang tinggi tetapi kepemilikan manajemen yang lebih rendah. Namun, jika perusahaan memiliki kepemilikan dominan dengan CG lemah, maka nilainya lebih rendah. Di sisi lain, dalam kasus perusahaan Cap kecil, nilai perusahaan meningkat dengan tingkat kepemilikan yang dominan hanya untuk perusahaan CG tinggi yang menyiratkan bahwa kehadiran pemegang saham utama menambah nilai lebih bagi perusahaan kecil asalkan manajemen transparan tentang praktik CG-nya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Koch, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa terdapat dua kesimpulan utama dari dua studi ini. Pertama, tata kelola perusahaan secara signifikan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan mereka. Kedua, GCG menunjukkan bahwa tidak semua ketentuan dan aturan tata kelola selalu memiliki arti yang sama. Faktanya, beberapa komponen tata kelola saling melengkapi satu sama lain sementara yang lain merupakan pengganti. Misalnya, di perusahaan dengan kepemilikan, dimana satu atau sangat sedikit pemegang saham memegang sejumlah besar saham di perusahaan, dewan direksi cenderung kurang penting daripada di perusahaan dengan sejumlah besar pemegang saham yang semuanya hanya memegang saham yang sangat kecil di perusahaan.

Menurut Yushinta & Triatmoko (2013) juga menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Alasannya yang mendasari hasil penelitian tersebut adalah pemilik yang menjalankan kontrol manajemen dan pembuatan keputusan yang baik dan selaras tanpa mementingkan kepentingan pribadinya sendiri, akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purwanto, 2016).

$H_1$  : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka secara teoritis perusahaan dikatakan tidak berpotensi pailit, yang berdampak juga pada harga saham perusahaan yang naik. *Firm value* diprosikan oleh harga saham dan

jumlah saham yang beredar yang mempengaruhi PBV. *Firm value* meningkat seiring dengan naiknya harga dan jumlah saham yang beredar (Hadianto,2013). Penelitian sebelumnya oleh Barbuatu & Madaleno (2020) menyatakan bahwa penilaian dan estimasi risiko kebangkrutan sangat penting bagi manajer dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga penting bagi investor yang mempertimbangkannya sebelum mengambil keputusan investasi pada ekuitas atau obligasi, kreditor dan perusahaan itu sendiri. Untuk menganalisis pengaruh skor risiko terhadap kinerja perusahaan, kami telah menerapkan model estimasi data panel dinamis, dengan estimator *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk menurunkan indikator kinerja perusahaan atas risiko menurut tahun dan kami telah menggunakan model Tobit untuk menyimpulkan tentang pengaruh ukuran kinerja perusahaan terhadap skor risiko kebangkrutan secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Principal Component Analysis* (PCA) yang digunakan untuk membangun skor risiko kebangkrutan berdasarkan indeks analisis diskriminan efektif untuk menentukan pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan

Beberapa peneliti menemukan ada hubungan antara potensi kepailitan dan nilai perusahaan. Didukung oleh Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa potensi kepailitan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wirajaya (2014) juga setuju bahwa potensi kepailitan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sarfia (2016) menyimpulkan bahwa potensi kepailitan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Terakhir, potensi kepailitan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin rendah potensi kepailitan, maka semakin tinggi keinginan atau ketertarikan investor berinvestasi pada perusahaan tersebut dan nilai pemegang saham semakin tinggi (Himawan & Christiawan, 2016).

H<sub>2</sub> : Potensi kepailitan berpengaruh terhadap *Firm value*.

## METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan neraca beserta annual report yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan pertambangan bagian hubungan investor secara rutin sesuai dengan periode edarnya yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Selain itu, data dalam penelitian ini didapat dengan studi pustaka.

Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti artikel (majalah, buku online dan situs web ekonomi), jurnal, naskah publikasi (terakreditasi nasional dan internasional periode 5 tahun terakhir), buku (terbitan dalam dalam negeri, luar negeri dan internal) serta literatur lainnya.

Sampel pada riset ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sejumlah 5 (lima) perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan *random sampling method*. Metode ini merupakan penarikan yang bertujuan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi serta statistik deskriptif dengan bantuan *software* SPSS 22.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Dalam perhitungan statistik ini, nilai  $R^2$  yang digunakan adalah *adjusted*  $R^2$  karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,359	1,673947

a. *Predictors: (Constant), Kepailitan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial.*

Sumber: Data Penelitian, 2020

Hasil perhitungan Tabel 2, 46% kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit dan potensi kepailitan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh hal lain.

**Tabel 3. Hasil Uji F Simultan**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	21,452	5	4,290	167,531	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	25,219	9	2,802		
	<i>Total</i>	46,671	14			

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Penelitian, 2020

Perhitungan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara kepemilikan manajerial, *institutional ownership*, proporsi *independent board of commissioners*, *audit committee* dan *potential bankruptcy* terhadap *Firm value* diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji T Parsial**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
( <i>Constant</i> )	24,925	17,092		1,458	,179
Kepemilikan Manajerial	-53,078	33,853	-1,128	-1,568	,151
Kepemilikan Institusional	-6,053	3,923	-,844	-1,543	,157
Komisaris Independen	3,323	7,733	,119	,430	,000
Komite Audit	5,827	4,261	,824	8,367	,007
Kepailitan	-,958	,552	-,446	-1,736	,000

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Penelitian, 2020

Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh dari Tabel 4, adalah sebagai berikut.

$$Y = 24,925 - 53,078 X_1 - 6,053 X_2 + 3,323 X_3 + 5,827 X_4 - 0,958 X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditandai dengan signifikansi diatas 0.05. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepaillitan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditandai dengan signifikansi dibawah 0.05. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *agency theory*, bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai *good Corporate Governance* sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *managerial ownership* yang meningkat tidak dapat mengurangi konflik agensi.

Tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak tercapai dikarenakan jumlah *managerial ownership* yang besar tidak mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Para agen cenderung untuk mementingkan kepentingan mereka sendiri dibandingkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Wida dan Suartana, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014) dimana *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan pada *Firm value*.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai secara *agency theory*. Hal ini dikarenakan pemilik mayoritas industri turut serta dalam pengendalian perusahaan sehingga tindakan yang diambil cenderung untuk kepentingan mereka sendiri serta mengabaikan kepentingan pemilik minoritas. Asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer membuat manajer sebagai pengelola perusahaan dapat mengendalikan perusahaan karena mempunyai pengetahuan akan laporan keuangan yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham, dengan hal ini manajer akan mengendalikan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan. Jadi, dengan kepemilikan institusi yang tinggi tidak menjamin bisa memonitoring dengan maksimal (Wiranata, 2013). Penelitian ini didukung oleh Wiranata (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengindikasikan proporsi *independent commissioner* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hal ini sesuai dengan *agency theory* dan menunjukkan *independent commissioner* pada suatu perusahaan dianggap lebih efektif dalam melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manejer perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Febryana (2013) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai hipotesis penelitian ini dan sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dapat membantu mengurangi *agency problem* serta meningkatkan nilai perusahaan (Robin dan Onasis, 2016). Penelitian ini didukung oleh Robin dan Onasis (2016)

yang mengatakan bahwa semakin tinggi komite audit, semakin baik tata kelola perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kepailitan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan signaling theory dikarenakan dikarenakan para investor melihat potensi kepailitan suatu perusahaan untuk menilai perusahaan (Holili, 2017). Penelitian ini didukung oleh Holili (2017) yang menyatakan bahwa potensi kepailitan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu managerial ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm value* pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Institutional ownership juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm value* pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Potensi kepailitan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya berfokus dalam sektor pertambangan dan data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan secara tahunan. Penelitian memiliki kekurangan dan kelemahan, yang perlu menjadi perhatian penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu : Indikator variabel independen dalam penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG lainnya seperti ukuran dewan direksi, pengalaman kerja dan variabel indikator lainnya seperti kinerja keuangan, profitabilitas, leverage serta kondisi makro ekonomi, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain indikator-indikator yang telah diteliti. Menggunakan perusahaan sektor lainnya di luar pertambangan untuk menganalisis pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti sektor manufaktur, sektor advertising printing media dan sektor perbankan. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan dampak terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Aldino, R. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom Fekon*, 2(1), 4-13.
- Athiyah, I. (2017). *Faktor-faktor penyebab pailit*. Sripsi. STAIN Kudus. Kudus.
- Bărbuță-Mișu, N., & Madaleno, M. (2020). Assessment of bankruptcy risk of large companies: European countries evolution analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 58.



- Fauzie, Y. Y. (2017). *Bangkrut, 7-Eleven dinilai terlalu agresif*. Retrieved September 20, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170626114113-92-224245/bangkrut-7-eleven-dinilai-terlalu-agresif/>
- Fitriya. (2017). *Perusahaan ritel tutup*. Retrieved September 20, 2020, <https://today.line.me/id/pc/article/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 (Edisi Tujuh)*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadianto, M. L. (2013). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Holili, T. (2017). Analisis Penerapan Good Governance Bisnis Syariah dan Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Mataram Vol, 1(1)*.
- Julianti, D. K. (2015). *Pengaruh mekanisme good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kumalasari, D., & Pratikto, H. (2018). Good Corporate Governance Affects on Corporate Value Through Return on Equity and Return on Asset of Manufacture Company. *KnE Social Sciences*, 114-126.
- Kayu, N. (2017). *Teori agensi*. Retrieved September 20, 2020, <https://dukuntansi.wordpress.com/>
- Koch-Bayram, I. F., & Wernicke, G. (2018). Drilled to obey? Ex-military CEOs and financial misconduct. *Strategic Management Journal*, 39(11), 2943-2964.
- Lukason, O., & Hoffman, R. C. (2014). Firm bankruptcy probability and causes: An integrated study. *International Journal of Business and Management*, 9(11), 80-91.
- Lutfiyah, D. (2016). *Analisis penggunaan metode altman zscore untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mandasari, P. Y., Kamaliah., & Hanif, R. A. (2013). The influence of corporate social responsibility to Firm value with profitability and leverage as moderating variable (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Ekonomi*, 21(4).
- Panjaitan, I. (2017). The influences of sustainability report and Corporate Governance toward financial and entity market performance with political visibility as moderating variable. *Binus Business Review*, 8(1), 61-66.
- Purnama, Monica Tamara Elvina. (2018). *Analisis pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris, pengalaman kerja dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. Skripsi. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.

- Purwaningsih, N. K. I., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh kinerja pada nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 598-613.
- Onasis, K., & Robin, R. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1-22.
- Sarfia, A. A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014*. Skripsi. Universitas Islam Negri Alauddin, Makassar
- Simorangkir, E. (2017). *Faisal Basri : ritel berguguran bukan karena daya beli lesu*. Retrieved September 20, 2020, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3706170/faisal-basri-ritel-berguguran-bukan-karena-daya-beli-lesu/>
- Subekti, W. (2016). *Pengertian/definisi nilai buku (book value)*. Retrieved September 20, 2020. <http://www.wibowopajak.com/>
- Sumarno, J., Widjaja, S., & Subandriah, S. (2016). The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 181-196
- Yushinta, & Triatmoko. (2013). Pengaruh mekanisme Corporate Governance, kualitas auditor eksternal dan likuiditas terhadap kualitas laba. *JII*, 2(2), 23.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). The effect of managerial ownership and institutional ownership on Firm value. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 9(3), 575-590.